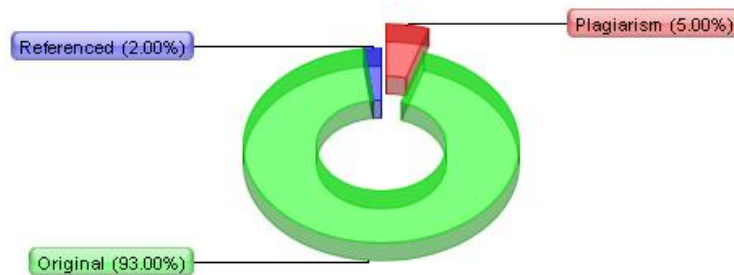


Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 02/08/2019 09.24.14

"Rachmat-Efektivitas Website bagi Mahasiswa.docx"Licensed to: **Fitria Oktarina_License2**

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: English

Top sources of plagiarism:

% 3	wrds: 228	https://enchance-me.blogspot.com
% 3	wrds: 228	https://enchance-me.blogspot.com/
% 3	wrds: 217	https://www.researchgate.net/publication/249234419_Linking_Citizen_Satisfaction_with_E-Gov...

[\[Show other Sources:\]](#)

Processed resources details:

185 - Ok / 26 - Failed

[\[Show other Sources:\]](#)

Important notes:

Wikipedia:  [not detected]	Google Books:  GoogleBooks Detected!	Ghostwriting services:  [not detected]	Anti-cheating:  [not detected]
--	---	---	--

Excluded Urls:

Included Urls:

Detailed document analysis:

JURNAL STUDI KOMUNIKASI
 Volume XXEd XX
 , MONTH YEARPage XXEfektivitas Webiste
 Perguruan Tinggi Negeri sebagai Penyedia Informasi bagi MahasiswaRachmat Kriyantono
 Universitas Brawijaya
 U

niversitas Brawijaya, INDONESIA rachmat_kr@ub.ac.id

dan +6282142538278How to Cite This Article

: Received: dd-mm-yyyy, Revision:

dd-mm-yyyy, Acceptance:

dd-mm-yyyy, Published online: dd-mm-yyyyWebiste Effectiveness of State Universities as Information Providers for Students

Abstract

. This study aims to prove the hypothesis about the practice of public relations communication published on the college's website. Proof is done by exploring the opinions of state university students on the websites of each university where they study. Evaluating websites based on student opinions has the advantage because they are users who often access websites for academic administration purposes. The method used is a survey with 360 respondents from the students of four public universities in Malang City. From the findings of the data,

Plagiarism detected: **0,08%** <https://www.researchgate.net/public...>

id: 1

it can be concluded that the

websites of the four universities, in general, have been assessed as effective by students. Only the dimension of positivity needs to be considered because three of the four university websites are considered to be quite effective, not effective. Hopefully, this research has contributed to the development of communication science studies, especially online relations, in Indonesia. The study of public relations in the context of Indonesia is still not so much, even though public relations can be categorized as applied social science. Keywords

: communication, online public relations, public universities, websitesAbstrak. Penelitian ini bertujuan membuktikan hipotesis tentang praktik komunikasi public relations yang dimuat di website perguruan tinggi. Pembuktian dilakukan dengan mengeksplorasi opini-opini mahasiswa perguruan tinggi negeri terhadap website masing-masing perguruan tinggi di mana mereka belajar. Mengevaluasi website berdasarkan opini mahasiswa memiliki keuntungan karena mereka adalah pengguna yang sering akses website untuk keperluan administrasi akademik. Metode yang digunakan adalah survei dengan 360 responden dari kalangan mahasiswa empat perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Dari temuan data, dapat disimpulkan bahwa website keempat perguruan tinggi, secara umum, telah dinilai efektif oleh mahasiswa. Hanya dimensi positivity yang perlu diperhatikan karena tiga dari empat website perguruan tinggi dinilai cukup efektif, bukan efektif. Diharapkan, penelitian ini memiliki kontribusi pada pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya public relations online, di Indonesia. Kajian public relations dalam konteks Indonesia masih belum begitu banyak, meskipun public relations sudah dapat dikategorikan sebagai ilmu sosial terapan. Kata Kunci

: komunikasi, public relations online, perguruan tinggi negeri, websitePENGANTAR

Praktek public relations telah memasuki era internet yang dikenal sebagai public relations online, public relations on the net atau digital public relations (Hallahan, 2013; Kriyantono, 2016; Vercic, Vercic, & Sriramesh, 2015). Perkembangan teknologi internet juga telah berdampak secara dramatis dan menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari para praktisi public relations (Moreno, Navarro, Tench, & Zeffass, 2014). Saat ini sebagian besar informasi dari pemerintah telah disampaikan secara digital dan publik dapat mengaksesnya dalam bentuk elektronik (Kubicek, 2008; Priebe, Welch & MacGilvray, 2008). Internet memungkinkan praktisi public relations melakukan komunikasi dua arah interaktif dengan publiknya (Kelleher, 2007; Phillips & Young, 2009). Sifat komunikasi interaktif melalui internet menjadi factor manajemen hubungan (Holzschlag, 2001), contohnya, 78.4% dari 540 praktisi public relations di Australia percaya internet mempermudah dialog dengan stakeholders dan mempermudah feedback (Dougall & Fox, 2001). Dalam teori relationship management, publik dianggap sebagai co-creator yang berkemampuan memaknai, mengkritisi atau mendukung program lembaga (Botan & Hazleton, 2009; Kriyantono, 2017) sehingga, sebagai fun
gsi manajemen komunikasi (Grunig & Hunt, 1984), public relations perlu memfasilitasi sifat co-creator ini dengan menyediakan saluran komunikasi interaktif. Website merupakan salah satu bentuk komunikasi berbasis internet yang berpotensi efektif menawarkan prinsip interaktif ini (Elidjen, 2017) melalui mana sifat co-creator dapat terfasilitasi karena publik berkomunikasi secara bebas satu sama lain dan interaktif (Phillips & Young, 2009). Guillory dan Sundar (2008) membuktikan bahwa website dengan interaktivitas yang lebih tinggi akan menimbulkan persepsi yang lebih positif dari organisasi karena dialog dapat membantu organisasi untuk mengetahui kebutuhan publik. Hubungan antara karakteristik Website dan persepsi terhadap komponen relasional dan menemukan bahwa interaktivitas di website merupakan faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi dan membangun hubungan. Lebih lanjut, teori relationship management dapat diaplikasikan untuk memahami relasi website dan fungsi public relations.

Plagiarism detected: **0,33%** <https://enchance-me.blogspot.com/> + 7 more resources!

id: 2

Teori ini fokus membahas proses manajemen relasi antara organisasi dan publiknya, internal maupun eksternal, karenanya, teori ini juga dikenal sebagai pusat atau inti public relations (Ledingham, 2003; Botan & Hazleton, 2009), dan mulai muncul pada awal 1980-an (Ledingham, 2003; Waters, 2009). Dalam konteks website, dapat dikatakan bahwa komunikasi di website ditujukan untuk menjaga keuntungan yang bisa dirasakan para peserta komunikasi, organisasi dan publik,

Plagiarism detected: **0,09%** <https://enchance-me.blogspot.com/>

id: 3

yaitu ada suatu keseimbangan kepentingan antara keduanya.

Karenanya,

Plagiarism detected: **0,11%** <https://enchance-me.blogspot.com/> + 2 more resources!

id: 4

teori ini dikenal sebagai Teori Organization-Public Relationship (OPR) (Ledingham

m, 2003; Waters, 2009).Ledingham (2003

, h.270) mendefinisikan OPR sebagai

Quotes detected: 0,33% in quotes:

id: 5

"situasi yang terjadi di antara organisasi dan publiknya yang di dalamnya tindakan kedua pihak dapat berdampak bagi kesejahteraan ekonomi, sosial, budaya atau politik dari masing-masing pihak."

Bromm (Waters, 2009) menyebut OPR sebagai relasi yang

Quotes detected: 0,15% in quotes:

id: 6

"direperesentasikan oleh pola-pola interaksi, transaksi, pertukaran dan keterhubungan antara organisasi dan publiknya."

Gregory (2005, dikutip di Phillips & Young, 2009, h.213) menyebut sebagai

Quotes detected: 0,26% in quotes:

id: 7

"upaya organisasi membangun relasi dengan publiknya untuk menciptakan relasi yang positif dalam dua arah (organisasi ke publik dan publik ke organisasi)."

Didasarkan paradigma co-creational di atas,

Plagiarism detected: 0,08% <https://karinhaprilia.blogspot.com/...>

id: 8

Teori Relationship Management menganggap manajemen relasi

adalah fungsi sentral public relations di mana komunikasi melalui website berfungsi membangun relasi sehingga program komunikasi

Plagiarism detected: 0,1% <https://karinhaprilia.blogspot.com/...> + 5 more resources!

id: 9

dievaluasi berdasarkan dampaknya pada relasi antara organisasi dan

publik (Botan & Hazleton, 2009; Kriyantono, 2017). Website mesti diarahkan membangun relasi, dengan komunikasi berperan sebagai alat inisiasi, mengembangkan, dan memelihara oragization-public relationship, tidak hanya satu arah (Ledingham, 2003).Relasi baik, mengadopsi tulisan Hon dan Grunig (1999), dimungkinkan terwujud dengan mengelola website yang bersifat mudah akses, positivity, openness, assurances, networking, and sharing of tasks. Positivity berarti interaksi yang menyenangkan antara organisasi dan publik. Openness bermakna penyediaan informasi secara terbuka. Networking bermakna membangun jaringan organisasi dengan kelompok yang memiliki afiliasi yang sama dengan publiknya. Assurances merupakan upaya semua pihak dalam menjalin dan menjamin hubungan dengan pihak lain dan mereka berkomitmen untuk menjaga hubungan tersebut. Shared tasks didefinisikan sebagai keterbukaan dari organisasi terhadap publiknya untuk berbagi dan memecahkan setiap masalah masalah atau isu yang muncul. Fungsi manajemen untuk membangun dan mempertahankan

Plagiarism detected: 0,08% http://yuni_yuven.blog.undip.ac.id/...

id: 10

hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi

dan public, dalam hal ini melalui website, dapat dikatakan sebagai aspek kunci dari public relations (Cutlip, Center

, & Broom, 2011; Ledingham, 2003). Hal ini terkait dengan tulisan Mutz dan Flemming (1999) yang menyatakan bahwa tingkat kedekatan psikologis dan informasi antara warga dan pemerintah mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Penggunaan website untuk meningkatkan informasi lembaga kepada publik dapat membantu membantu memperbaiki persepsi yang bias dan mempengaruhi ekspektasi kepercayaan dengan mempersempit kesenjangan informasi antara masyarakat dan pemerintah (Welch & Moon, 2005). Pada akhirnya, level interaktif dalam website organisasi menentukan kecenderungan persepsi publik terhadap organisasi (Guillory & Sundar, 2008). Cullier dan Piotrowski (2009) menemukan penggunaan internet membuat pencari informasi dan layanan elektronik pemerintah makin meningkat (Smith, 2010). Website memiliki kemampuan mendorong e-Government lebih demokratis (Geiller & Lee, 2019). Tampaknya hasil riset terdahulu ini meneguhkan temuan Fuchs (2006) bahwa transparansi menjadi hak hukum publik untuk dapat mengakses dokumen secara online. Dari deskripsi literature di atas, dapat disimpulkan bahwa website sebagai fasilitas penyampaian informasi berperan penting bagi fungsi lembaga pemerintah, merujuk pada Fursova & Simons (2014), termasuk lembaga pemerintah di bidang pendidikan. Lembaga pendidikan sangat memerlukan keterbukaan informasi untuk memastikan keadilan dan kesetaraan social bagi semua komponen pendidikan, seperti dosen dan mahasiswa. Mengadopsi hasil riset Frolova (2014), dapat dikatakan keterbukaan informasi berkorelasi dengan terjadinya korupsi di dunia pendidikan. Korupsi, mengacu pada Kriyantono (2019), dimulai dari korupsi informasi karena informasi yang ditutup-tutupi. Relasi ini penting menjadi focus pemikiran karena korupsi menjadi masalah terbesar yang berpengaruh pada kualitas pendidikan (Alcober, 2013; Fursova & Simons, 2014),

Quotes detected: 0,19% in quotes:

id: 11

"

It (corruption) is having a profound effect and is replicating the physical and psychological conditions"

(Fursova & Simons, 2014).Kurangnya keterbukaan informasi yang dapat menstimuli korupsi juga didukung fakta bahwa public relations lembaga pemerintah belum berperan mensosialisasikan pesan-pesan anti-korupsi dalam

program kerja mereka (Kriyantono, Destrity, Amrullah, & Rakhmawati, 2017). Hal ini tampak terkait fakta bahwa pelaku korupsi adalah lembaga pemerintah (Armidis, 2019). Penelitian membuktikan bahwa kualitas website sudah menjadi perhatian di lembaga pendidikan di luar negeri.

Quotes detected: 0,21% in quotes:

id: 12

"Website accessibility also plays the paramount role to their information retrieval, that is accessing the website ser-vices"

(Ismail & Kuppusamy, 2019, h. 1). Website harus dapat diakses oleh semua orang, termasuk para disable (Iseri, Uyar, & Ilhan, 2017). Purdy, Idris, Ahern, Lin, & Elfebein (2017) menemukan bahwa informasi telah ditulis secara akurat meskipun perlu ditulis dengan kalimat yang lebih memudahkan keterbacaannya. Ismail dan Kuppusamy (2019) menemukan bahwa aksesibilitas website di University of Kashmir dan University of Srinagar telah masuk kategori baik dan menemukan elemen penting untuk aksesibilitas yang baik, yakni

Quotes detected: 0,29% in quotes:

id: 13

"website must have sufficient color contrast, images must have alternate texts, Links must have visible text, and Id attribute value must be unique."

Hasil penelitian Vorvoreanu (2006) juga menunjukkan bahwa salah satu cara yang penting untuk membangun hubungan adalah dengan membangun hubungan melalui pemeliharaan website organisasi. Karena pentingnya website sebagai sarana komunikasi seperti dideskripsikan di atas, peneliti percaya riset-riset terdahulu perlu ditindaklanjuti, dengan meriset kualitas website di lembaga perguruan tinggi negeri di Indonesia. Lembaga perguruan tinggi negeri, sebagai lembaga public, dipilih untuk membuktikan apakah prinsip keterbukaan informasi public yang diamanatkan UU no 14 tahun 2008 sudah diaplikasikan atau belum. Meskipun internet yang menghasilkan konsep e-government dapat meningkatkan pelayanan public, tetapi, prinsip keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas, koherensi, transparansi, mekanisme konsultasi dan partisipasi tidak otomatis diaplikasikan (Deakins & Dillon, 2002; Elidjen, 2017; Idris, 2018; Hong, 2013; Searson & Johnson, 2010). Masih ditemukan karena anggapan bahwa website tidak mempengaruhi struktur organisasi secara signifikan dan anggapan bahwa public bersifat pasif (West, 2004). Jadi, penggunaan teknologi sangat ditentukan pola pikir dan budaya administrasi public (Torres, 2004), yakni pola pikir yang menganggap bahwa public berhak mendapat pelayanan yang baik dan diberikan sarana partisipasi (Moore, 2005). Mengadopsi Model Public Relations dari Grunig & Hunt (1984), website lembaga pemerintah cenderung digunakan lebih sebagai public information, yakni dianggap sebatas penggunaan internet untuk memberikan informasi dan pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Padahal, berdasarkan riset terdahulu, website dapat difungsikan sebagai saluran positif untuk meningkatkan akuntabilitas pemerintah dan memberdayakan publik (La Porte, De Jong, & Demchak, 2002) dan mengurangi kesenjangan informasi antara lembaga dan publiknya (Welch & Moon, 2005). Selain itu, public perguruan tinggi negeri adalah sebagian besar berasal dari kelompok milenial yang memiliki sifat butuh cepat, selalu menggunakan teknologi, suka share pengalaman, dan kritis terhadap fenomena social (Wijayanti, 2018). Dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki sifat butuh informasi cepat, suka mencari informasi menggunakan internet, dan butuh saluran interaktif untuk berbagi pengalaman. Menarik ditanyakan apakah website perguruan tinggi telah dikelola untuk sesuai kebutuhan audiencenya? Karena komunikasi yang dilakukan public relations akan efektif jika pesan-pesan diarahkan sesuai kebutuhan audience (Lattimore et al. 2011; Kriyantono, 2017) Dapat dikatakan bahwa lembaga perguruan tinggi dalam era keterbukaan informasi ini memerlukan praktisi public relations yang responsif, memiliki pemahaman dan komunikasi dua arah yang saling menguntungkan (Cutlip, Center, & Broom, 2011; Kriyantono, Ramadhan, & Setiawan, 2015). Responsif bisa diartikan selalu menggali informasi apakah programnya sudah sesuai kebutuhan public, melalui evaluasi berkala (Kriyantono, 2015; Lattimore et al. 2011). Dalam konteks ini, the current research memegang peran penting untuk mengevaluasi efektivitas website lembaga perguruan tinggi negeri. Evaluasi terhadap website ini juga untuk memastikan apakah aktivitas public relations online telah sesuai dengan transisi demokrasi di Indonesia. Indonesia yang menganut demokrasi Pancasila menempatkan kebersamaan dan keterbukaan menjadi bagian yang penting. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara-Reformasi Birokrasi Nomor 30 Tahun 2011 juga mengamanatkan agar program komunikasi dari public relations pemerintah berjalan dua arah. Praktik humas pemerintah telah diarahkan komunikasi satu arah ke arah komunikasi interaktif. Berbeda dengan era otoriter yang menggunakan website untuk mengontrol akses informasi dalam rangka memantau perilaku publiknya dan semakin memperketat politik rezim untuk mengontrol warga (Welch & Moon, 2005). Bidang utama evaluasi untuk kualitas website adalah: fungsi, kegunaan, efisiensi dan kehandalan (Olsina et al. 1999). Arsitektur situs diklasifikasikan ke dalam konten dan desain (Huizingh, 2000), dan masing-masing kategori ditentukan dalam kriteria evaluasi sesuai dengan karakteristik dan persepsi dari sebuah website. Melalui tiga tes berturut-turut, disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah website tergantung pada kecepatan, navigasi, konten, interaktivitas dan respon (Palmer, 2002). Instrumen evaluasi yang digunakan dalam riset saat ini adalah kerangka evaluasi dari Grant dan Grant (2002), Grunig dan Huang (2000), dan Kent dan Taylor (1998) yang terdiri atas delapan prinsip website efektif: transparency, interactivity, accessibility, useful information, web maturity, usability, openness, dan positivity. Dari deskripsi di atas, dapat dirumuskan beberapa simpulan. Pertama, tingkat akuntabilitas e-government tergantung konteks demokrasi dan penyediaan saluran interaksi antara lembaga dan public, dan website memiliki peran penting sebagai saluran interaksi. Kedua, audience perguruan tinggi membutuhkan website sebagai sarana komunikasi yang cepat dan interaktif. Ketiga, Indonesia telah memasuki era internet dan keterbukaan informasi yang memunculkan kebutuhan terhadap transparency dan akuntabilitas informasi. Karena itu, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Quotes detected: **0,18%** in quotes:

id: 14

"Website perguruan tinggi negeri telah dianggap efektif menyajikan informasi yang transparan, akuntabel, dan interaktif."

Penelitian ini bertujuan membuktikan hipotesis tentang praktik komunikasi public relations yang dimuat di website perguruan tinggi. Pembuktian dilakukan dengan mengeksplorasi opini-opini mahasiswa perguruan tinggi negeri terhadap website masing-masing perguruan tinggi di mana mereka belajar. Mengevaluasi website berdasarkan opini mahasiswa memiliki keuntungan karena mereka adalah pengguna yang sering akses website untuk keperluan administrasi akademik. Diharapkan, penelitian ini memiliki kontribusi pada pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya public relations online, di Indonesia. Kajian public relations dalam konteks Indonesia masih belum begitu banyak, meskipun public relations sudah dapat dikategorikan sebagai ilmu social terapan (Botan & Hazleton, 2009; Kriyantono, 2017; Kriyantono & McKenna, 2017)

Plagiarism detected: **0,57%** <https://docplayer.info/92402-Bab-ii...> + 10 more resources!

id: 15

. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivistic. Paradigma positivistik adalah suatu paradigma yang terorganisir untuk mengkombinasikan deductive logic dan pengamatan empiris dari perilaku individu, yang berguna secara probabilistik menemukan atau memperoleh konfirmasi tentang sebab-akibat yang bisa dipakai untuk memprediksi pola umum dari kegiatan manusia

(Kriyantono, 2014; Neuman, 2006; Wimmer & Dominick, 2011). Penelitian ini fokus pada respon sivitas akademik terhadap penggunaan website sebagai penyedia informasi dalam mencari berita. Respon inilah yang dijadikan sebagai indikator efektivitas website. Peneliti mengadopsi instrumen pada penelitian-penelitian di atas untuk mengukur respon responden terhadap penggunaan website. Peneliti membatasi pada website

Plagiarism detected: **0,08%** <https://beasiswa-id.net/jadwal-tes-...> + 4 more resources!

id: 16

Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Politeknik

negeri Malang dan Universitas Islam Negeri Malang, sebagai lembaga publik atau pemerintah. Jadi, objek penelitian adalah website secara umum, yang berdasarkan kajian teori merupakan bagian dari fungsi yang dikelola oleh praktisi public relations. Penggunaan instrumen evaluasi website tersebut merupakan representasi paradigma yang digunakan peneliti, yakni peneliti menganggap realitas efektivitas website adalah berlaku general (positivistik). Tetapi peneliti hanya fokus menggunakan data kuantitatif melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel kebetulan/convenience, yakni mendatangi setiap kampus yang dijadikan objek penelitian. Mahasiswa diasumsikan telah pernah mengakses website perguruan tingginya masing-masing karena sekarang ini system online telah menjadi system dalam proses pendidikan. Responden masing-masing perguruan tinggi adalah 90 orang sehingga terdapat 360 responden.

Peneliti menyusun instrument

Plagiarism detected: **0,08%** <http://jurnal.unpad.ac.id/ijcp/arti...> + 2 more resources!

id: 17

berdasarkan literatur dan beberapa penelitian sebelumnya

tentang transparansi dan akuntabilitas informasi (Grant & Grant, 2002), strategi p emeliharaan hubungan (Grunig & Huang, 2000) dan lima prinsip komunikasi dialogis (Kent & Taylor, 1998). Subkategorisasi berupa fitur-fitur website yang terdiri atas: Transparancy, informasi dalam website memungkinkan pengungkapan kedalaman akses, kepemilikan dan keterbaruan konten website, informasi kontak dan orang yang bertanggung jawab untuk konten situs, kesatuan informasi tentang organisasi internal, konten spesifik, seperti publikasi, penjelasan dan instruksi, kegiatan lembaga, adanya semacam pernyataan keamanan dan privasi, penyampaian pengumuman penting bagi pengguna, penyampaian siaran pers, dan pernyataan visi dan misi.Interactivity, fitur e-mail link atau kotak dialog untuk menghubungi orang di dalam badan, daerah umum untuk menulis komentar atau forum sebagai cara untuk mendorong dialog warga dan mengembangkan keterlibatan warga negara; Fitur pendaftaran untuk menerima pembaruan pengumuman atau newsletter; Fitur tersambung dengan website pemerintah lain atau non-pemerintah; Fitur download atau layanan online.Usability, Fitur akses multibahasa/bilingual; Fitur berita terupdate; Fitur sitemap; Fitur FAQ; Fitur mesin pencari; Fitur database khusus.Website maturity, aspek-aspek yang menunjukkan tingkat kecanggihan website dan ketersediaan dan keterbacaan fitur yang ada; penyediaan file audio atau Video, konten diatur sesuai dengan peristiwa tertentu, ketersediaan formulir online, tidak ada link yang rusak, dan penggunaan website untuk beberapa jenis konsultasi.Positivity, kemudahan penggunaan website, adanya multimedia, adanya variasi multimedia (video klip, animasi, flash, dll), adanya site search, adanya menu utama di halaman depan, adanya RSS. Openness, fitur berita organisasi termasuk update berita, ketersediaan umpan balik oleh pengunjung, komentar pengunjung di kotak komentar, dan jawaban dari komentar yang masuk.Access, adanya alamat email, informasi kontak, permintaan pertanyaan dan komentar dari pengunjung.Useful information, adanya informasi termasuk berita tentang organisasi, terdapat informasi kontak, adanya area khusus untuk pelanggan/klien (dilindungi password), terdapat daftar pegawai, terdapat area untuk pengunjung yang memiliki keahlian/minat tertentu, adanya publisitas yang dilakukan, adanya kemudahan pengunjung untuk meminta informasi, adanya informasi tentang sikap organisasi terhadap isu yang berkembang, adanya arsip berita, dan adanya ilnformasi lain yang ditawarkan di menu utama.Data dianalisis secara deskriptif, dengan tabel distribusi frekuensi. Kemudian dalam menjawab permasalahan efektivitas website bagi wartawan sebagai media penyedia informasi dalam mencari berita menggunakan perhitungan distribusi frekuensi dengan menghitung mean dan standar deviasi untuk dibandingkan dengan kurva normal menggunakan rumus univariat (Dantes, 2008). Perhitungan

menurut kriteria ideal teoritik Dantes (2008)

Plagiarism detected: 0,06% <https://bumipendidik.blogspot.com/2...> + 7 more resources!

id: 18

dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung skor maksimal dan skor minimal per dimensi dengan rumus:

Skor maksimal = jumlah responden x jumlah pernyataan per dimensi x 5

Skor minimal = jumlah responden x jumlah pernyataan per dimensi x 1

Menghitung mean ideal (M)

i) dari masing-masing dimensi, dengan rumus: M

$i = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal) Menghitung standar deviasi ideal (Sd)

i) per dimensi dengan rumus: S

$di = \frac{1}{6}$ (skor maksimal - skor minimal) Analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan rumus univariat (Dantes, 2008) dengan tingkat kualifikasi efektivitas sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus efektivitas

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

(M

$i + 2 Sdi) \leq x \leq ($

Plagiarism detected: 0,08% <https://docplayer.info/92402-Bab-ii...> + 2 more resources!

id: 19

$Mi + 3 Sdi)$ Sangat Efektif

(M

$i + 1 Sdi) \leq x \leq (Mi + 2 Sdi)$ Efektif (M

$i - 1 Sdi) \leq x \leq (Mi + 1 Sdi)$ Cukup efektif

(M

$i - 2 Sdi) \leq x \leq (Mi - 1 Sdi)$ Tidak efektif

(M

$i - 3 Sdi) \leq x \leq (Mi - 2 Sdi)$ Sangat tidak efektif

Sumber: Dantes (2008)

PEMBAHASAN

Pengukuran efektivitas website merupakan salah satu indikator pengukur keberhasilan dalam menyampaikan informasi dan menyediakan informasi bagi mahasiswa. Untuk dimensi transparansi, keempat perguruan tinggi tersebut masuk kedalam kategori efektif (Tabel 2). Total skor pada website Universitas Negeri Malang (UM) sebanyak 2928, Universitas Islam Negeri (UIN) sebanyak 3076, Universitas Brawijaya (UB) 2949, dan Politeknik Negeri Malang (Polinema) dengan total skor sebanyak 2963. Pada masing-masing perguruan tinggi, setengah dari responden menyatakan setuju pada pernyataan bahwa website perguruan tinggi mereka memiliki transparansi yang efektif. Dengan rincian UIN sebanyak 48% dari responden menyatakan setuju, UM 45% responden menyatakan setuju, UB dengan presentasi sebanyak 42% dan Polinema sebanyak 50% dari responden setuju dengan efektivitas website pada dimensi transparansi.

Temuan ini membuktikan bahwa website perguruan tinggi di Kota Malang telah menunjukkan kemudahan bagi pencari informasi untuk mengetahui lebih banyak terkait dengan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, seperti alamat email, kontak dari pembuat atau pengelola website tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden telah dengan mudah mengakses segala informasi dari website tersebut baik berupa siaran pers, pengumuman atau informasi-informasi penting lainnya tanpa adanya kesulitan.

Tabel 2. Dimensi Transparansi Universitas Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(3120) \leq x \leq (3600)$

Sangat Efektif $(2640) \leq x \leq (3120)$

Efektif $(1680) \leq x \leq (2640)$

Cukup efektif

$(1200) \leq x \leq (1680)$

Tidak efektif

$(720) \leq x \leq (1680)$

Sangat tidak efektif

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(3120) \leq x \leq (3600)$

Sangat Efektif $(2640) \leq x \leq (3120)$

Efektif $(1680) \leq x \leq (2640)$

Cukup efektif

$(1200) \leq x \leq (1680)$

Tidak efektif

$(720) \leq x \leq (1680)$

Sangat tidak efektif

Universitas Islam Negeri Malang

Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas
 $(3120) \leq x \leq (3600)$
 Sangat Efektif $(2640) \leq x \leq (3120)$
 Efektif $(1680) \leq x \leq (2640)$ Cukup efektif
 $(1200) \leq x \leq (1680)$
 Tidak efektif
 $(720) \leq x \leq (1680)$
 Sangat tidak efektif
 Politeknik Negeri Malang

Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas
 $(3120) \leq x \leq (3600)$
 Sangat Efektif $(2640) \leq x \leq (3120)$
 Efektif $(1680) \leq x \leq (2640)$
 Cukup efektif
 $(1200) \leq x \leq (1680)$
 Tidak efektif
 $(720) \leq x \leq (1680)$
 Sangat tidak efektif

Pada dimensi interactivity (Tabel 3), Keempat perguruan tinggi masuk kedalam kategori efektif, dengan skor tertinggi didapatkan oleh Polinema dengan total skor 1510 dan 49% responden setuju bahwa website Polinema memiliki interaktivitas yang baik, disusul oleh UB dengan total skor 1501, responden yang menyatakan bahwa interactivity pada website Universitas Brawijaya telah dilakukan secara efektif sebanyak 48% dari 90 responden setuju terhadap hal tersebut. Selanjutnya adalah Universitas Negeri Malang (UM) dengan total skor 1487, sama dengan Universitas Brawijaya sebanyak 48% responden setuju bahwa website UM telah memberikan bentuk interaksi yang baik dengan orang-orang yang mengakses website tersebut, dan yang memiliki total skor paling sedikit pada dimensi ini adalah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) dengan total skor sebanyak 1449 dan 42% responden setuju dengan pernyataan bahwa website UIN Malang telah memiliki interactivity yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa website perguruan tinggi di kota Malang telah memberikan sarana interaktif bagi pengunjungnya sesuai dengan kriteria dalam interactivity yaitu memberikan fasilitas seperti komentar, tersambung dengan website lain yang masi dalam payung universitas dan fitur download atau layanan online yang lainnya. Interactivity adalah dimensi yang sangat mendasar dari sebuah proses komunikasi antara lembaga pemerintah, dalam hal ini adalah perguruan tinggi negeri, di era demokrasi (Searson & Johnson, 2010). Pemerintah harus menjadi actor, melalui public relations, yang harus secara sungguh-sungguh mengambil peran dan tanggung jawab memfasilitasi dialog terbuka dengan publik (Capizzo, 2018).

Quotes detected: 0,4% in quotes:

id: 20

"Public relations dialogic diyakini sebagai pendekatan yang paling etis dan efektif untuk mempraktekkan public relations dalam berbagai situasi, meski demikian, masih banyak lembaga yang belum melakukannya atau belum merespon kebutuhan publik mereka"

(McAllister-Spooner & Kent, 2009, p. 221). Tabel 3. Interaktif Universitas Negeri Malang

Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas
 $(1560) \leq x \leq (1800)$
 Sangat Efektif $(1320) \leq x \leq (1560)$
 Efektif $(840) \leq x \leq (1320)$
 Cukup efektif
 $(600) \leq x \leq (840)$
 Tidak efektif
 $(360) \leq x \leq (600)$
 Sangat tidak efektif

Universitas Brawijaya

Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas
 $(1560) \leq x \leq (1800)$
 Sangat Efektif $(1320) \leq x \leq (1560)$
 Efektif $(840) \leq x \leq (1320)$
 Cukup efektif
 $(600) \leq x \leq (840)$
 Tidak efektif
 $(360) \leq x \leq (600)$
 Sangat tidak efektif

Universitas Islam Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas
 $(1560) \leq x \leq (1800)$
 Sangat Efektif $(1320) \leq x \leq (1560)$
 Efektif $(840) \leq x \leq (1320)$
 Cukup efektif
 $(600) \leq x \leq (840)$
 Tidak efektif
 $(360) \leq x \leq (600)$
 Sangat tidak efektif
 $(3120) \leq x \leq (3600)$
 Sangat Efektif Politeknik Negeri Malang

Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas
 $(1560) \leq x \leq (1800)$
 Sangat Efektif $(1320) \leq x \leq (1560)$
 Efektif $(840) \leq x \leq (1320)$
 Cukup efektif
 $(600) \leq x \leq (840)$
 Tidak efektif
 $(360) \leq x \leq (600)$
 Sangat tidak efektif

Untuk dimensi usability, keempat perguruan tinggi masuk kedalam kategori efektif (Tabel 4). Dengan total skor tertinggi adalah Universitas Brawijaya yaitu sebanyak 2229 dengan prosentase responden yang setuju dengan dimensi ini sebanyak 44%, yang kedua yaitu Universitas Negeri Malang dengan total skor sebanyak 2203 dan prosentase responden yang setuju dengan dimensi ini sebanyak 48%, yang ketiga yaitu Politeknik Negeri Malang dengan jumlah skor sebanyak 2163 dengan presentase sebesar 48% dari responden. Yang terakhir yaitu Universitas Islam Negeri Malang dengan total skor sebanyak 2144 dan 41% setuju dengan dimensi usability. Dari keenam item pertanyaan yang terdapat pada dimensi ini menunjukkan bahwa website keempat perguruan tinggi telah memiliki navigasi yang baik mudah dipelajari serta mudah digunakan sehingga menimbulkan pengalaman yang positif dari responden itulah yang membuat mereka memberikan skor tinggi pada dimensi usability. Usability

juga dapat dibuktikan dengan menghitung alokasi waktu yang diberikan pengunjung untuk berpartisipasi dalam beberapa jenis kegiatan atau event perguruan tinggi di website, rekaman data yang ada di website tentang opini pengunjung terhadap kebijakan organisasi, penerimaan pengaduan dan cara atau upaya merespon pengaduan. Tabel 4. Usability Universitas Negeri Malang

Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas
 $(2340) \leq x \leq (2700)$
 Sangat Efektif $(1980) \leq x \leq (2340)$
 Efektif $(1260) \leq x \leq (1980)$
 Cukup efektif
 $(900) \leq x \leq (1260)$
 Tidak efektif
 $(540) \leq x \leq (900)$
 Sangat tidak efektif
 Universitas Brawijaya

Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas
 $(2340) \leq x \leq (2700)$
 Sangat Efektif $(1980) \leq x \leq (2340)$
 Efektif $(1260) \leq x \leq (1980)$
 Cukup efektif
 $(900) \leq x \leq (1260)$
 Tidak efektif
 $(540) \leq x \leq (900)$
 Sangat tidak efektif

Universitas Islam Negeri Malang
 Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas
 $(2340) \leq x \leq (2700)$
 Sangat Efektif $(1980) \leq x \leq (2340)$
 Efektif $(1260) \leq x \leq (1980)$
 Cukup efektif
 $(900) \leq x \leq (1260)$
 Tidak efektif
 $(540) \leq x \leq (900)$
 Sangat tidak efektif Politeknik Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(2340) \leq x \leq (2700)$

Sangat Efektif $(1980) \leq x \leq (2340)$

Efektif $(1260) \leq x \leq (1980)$

Cukup efektif

$(900) \leq x \leq (1260)$

Tidak efektif

$(540) \leq x \leq (900)$

Sangat tidak efektif

Tingkatan efektif juga diberikan responden untuk dimensi website maturity (Tabel 5). Universitas Negeri Malang mempunyai total skor 1417 dengan 51% responden setuju bahwa website memiliki kecanggihan yang tinggi. Universitas Brawijaya memiliki total skor 1519 dengan 45% responden menyatakan setuju. Universitas Islam Negeri Malang dengan total skor 1440 dan unggul pada instrument pertanyaan kedua dan ketiga. Jumlah responden yang menyatakan persetujuan atas dimensi ini sebanyak 44%. Yang keempat yaitu website dari Politeknik Negeri Malang 42%. Dapat disimpulkan bahwa dari keempat perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Malang keempat perguruan tinggi tersebut telah memiliki website dengan fasilitas yang telah modern dan canggih. Sehingga memberikan pengalaman tersendiri kepada orang yang ingin mengakses informasi pada website tersebut.

Tabel 5. Tingkat Kecanggihan Website (web-maturity) Universitas Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(1560) \leq x \leq (1800)$

Sangat Efektif $(1320) \leq x \leq (1560)$

Efektif $(840) \leq x \leq (1320)$

Cukup efektif

$(600) \leq x \leq (840)$

Tidak efektif

$(360) \leq x \leq (600)$

Sangat tidak efektif

Universitas Brawijaya

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(1560) \leq x \leq (1800)$

Sangat Efektif $(1320) \leq x \leq (1560)$

Efektif $(840) \leq x \leq (1320)$

Cukup efektif

$(600) \leq x \leq (840)$

Tidak efektif

$(360) \leq x \leq (600)$

Sangat tidak efektif

Universitas Islam Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(1560) \leq x \leq (1800)$

Sangat Efektif $(1320) \leq x \leq (1560)$

Efektif $(840) \leq x \leq (1320)$

Cukup efektif

$(600) \leq x \leq (840)$

Tidak efektif

$(360) \leq x \leq (600)$

Sangat tidak efektif

$(3120) \leq x \leq (3600)$

Sangat Efektif Politeknik Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(1560) \leq x \leq (1800)$

Sangat Efektif $(1320) \leq x \leq (1560)$

Efektif $(840) \leq x \leq (1320)$

Cukup efektif

$(600) \leq x \leq (840)$

Tidak efektif

$(360) \leq x \leq (600)$

Sangat tidak efektif

Temuan sedikit berbeda terjadi pada dimensi positivity (Tabel 6). Hanya Politeknik Negeri Malang yang dinilai efektif oleh responden. Total skor untuk website Universitas Negeri Malang (UM) adalah 1317, Universitas Islam Negeri (UIN) sebanyak 1246, Universitas Brawijaya (UB) 1273, dan Politeknik Negeri Malang (Polinema) dengan

total skor sebanyak 1372. Item yang membuat penilaian rendah dari responden adalah item tentang konten multimedia, seperti games dan video klip atau animasi. Artinya, penyajian item-item tersebut dianggap masih kurang menyenangkan oleh responden. Nilai ragu-ragu responden tentang item-item tersebut masih besar. UIN sebanyak 35%, UM sebanyak 33%, UB sebanyak 38%, dan Polinema sebanyak 31%. Tabel 6. Positivity

Universitas Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(1560) \leq x \leq (1800)$

Sangat Efektif $(1320) \leq x \leq (1560)$

Efektif $(840) \leq x \leq (1320)$

Cukup efektif

$(600) \leq x \leq (840)$

Tidak efektif

$(360) \leq x \leq (600)$

Sangat tidak efektif

Universitas Brawijaya

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(1560) \leq x \leq (1800)$

Sangat Efektif $(1320) \leq x \leq (1560)$

Efektif $(840) \leq x \leq (1320)$

Cukup efektif

$(600) \leq x \leq (840)$

Tidak efektif

$(360) \leq x \leq (600)$

Sangat tidak efektif

Universitas Islam Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(1560) \leq x \leq (1800)$

Sangat Efektif $(1320) \leq x \leq (1560)$

Efektif $(840) \leq x \leq (1320)$

Cukup efektif

$(600) \leq x \leq (840)$

Tidak efektif

$(360) \leq x \leq (600)$

Sangat tidak efektif

Sangat Efektif Politeknik Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(1560) \leq x \leq (1800)$

Sangat Efektif $(1320) \leq x \leq (1560)$

Efektif $(840) \leq x \leq (1320)$

Cukup efektif

$(600) \leq x \leq (840)$

Tidak efektif

$(360) \leq x \leq (600)$

Sangat tidak efektif

Dimensi keterbukaan (openness), termasuk dalam kategori efektif (Tabel 7). Universitas Negeri Malang memiliki total skor 1088 dengan 44% responden setuju bahwa website Universitas Negeri Malang telah memiliki keterbukaan informasi yang baik. Universitas Brawijaya memiliki total skor sebanyak 1095 dengan 47% responden menyatakan setuju jika website Universitas Brawijaya memiliki keterbukaan informasi yang baik. Universitas Islam Negeri Malang dengan total skor 1069, dan sebanyak 42% menyatakan setuju. Terakhir, website Politeknik Negeri Malang dengan jumlah skor 1104 dan presentase responden yang setuju terhadap dimensi ini sebanyak 46%. Tabel 7. Keterbukaan (Openness) Universitas Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(1170) \leq x \leq (1350)$

Sangat Efektif $(990) \leq x \leq (1170)$

Efektif $(630) \leq x \leq (990)$

Cukup efektif

$(450) \leq x \leq (630)$

Tidak efektif

$(270) \leq x \leq (450)$

Sangat tidak efektif

Universitas Brawijaya

Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas
 $(1170) \leq x \leq (1350)$
 Sangat Efektif $(990) \leq x \leq (1170)$
 Efektif $(630) \leq x \leq (990)$
 Cukup efektif
 $(450) \leq x \leq (630)$
 Tidak efektif
 $(270) \leq x \leq (450)$
 Sangat tidak efektif
 Universitas Islam Negeri Malang

Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas
 $(1170) \leq x \leq (1350)$
 Sangat Efektif $(990) \leq x \leq (1170)$
 Efektif $(630) \leq x \leq (990)$
 Cukup efektif
 $(450) \leq x \leq (630)$
 Tidak efektif
 $(270) \leq x \leq (450)$
 Sangat tidak efektif
 Politeknik Negeri Malang

Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas
 $(1170) \leq x \leq (1350)$
 Sangat Efektif $(990) \leq x \leq (1170)$
 Efektif $(630) \leq x \leq (990)$
 Cukup efektif
 $(450) \leq x \leq (630)$
 Tidak efektif
 $(270) \leq x \leq (450)$
 Sangat tidak efektif

Pada dimensi access, keempat perguruan tinggi tersebut masuk kedalam kategori efektif. Website Universitas Negeri Malang (UM) mempunyai skor 1070, Universitas Islam Negeri (UIN) sebanyak 1063, Universitas Brawijaya (UB) 1094, dan Politeknik Negeri Malang (Polinema) dengan total skor sebanyak 1092. Yang menyatakan setuju dengan efektivitas website pada dimensi transparansi adalah 44% responden UIN, 46% responden UM, 45% responden UB dan Polinema sebanyak 44% responden. Temuan ini membuktikan bahwa website perguruan tinggi di Kota Malang telah menunjukkan kemudahan untuk mendapatkan kontak dari pemilik atau pengelola websiter. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden telah dengan mudah mendapatkan respon dari pengguna yang lain dan mendapatkan kontak dari pengelola website.

Tabel 8. A

ksesibilitas Universitas Negeri Malang
 Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas $(1170) \leq x \leq (1350)$
 Sangat Efektif $(990) \leq x \leq (1170)$
 Efektif $(630) \leq x \leq (990)$
 Cukup efektif
 $(450) \leq x \leq (630)$
 Tidak efektif
 $(270) \leq x \leq (450)$
 Sangat tidak efektif
 Universitas Brawijaya

Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas
 $(1170) \leq x \leq (1350)$
 Sangat Efektif $(990) \leq x \leq (1170)$
 Efektif $(630) \leq x \leq (990)$
 Cukup efektif
 $(450) \leq x \leq (630)$
 Tidak efektif
 $(270) \leq x \leq (450)$
 Sangat tidak efektif
 Universitas Islam Negeri Malang

Nilai Interval
 Kualifikasi efektivitas
 $(1170) \leq x \leq (1350)$
 Sangat Efektif $(990) \leq x \leq (1170)$

Efektif $(630) \leq x \leq (990)$

Cukup efektif

$(450) \leq x \leq (630)$

Tidak efektif

$(270) \leq x \leq (450)$

Sangat tidak efektif

Politeknik Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(1170) \leq x \leq (1350)$

Sangat Efektif $(990) \leq x \leq (1170)$

Efektif $(630) \leq x \leq (990)$

Cukup efektif

$(450) \leq x \leq (630)$

Tidak efektif

$(270) \leq x \leq (450)$

Sangat tidak efektif

Tabel 9. Useful Information

Universitas Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(2730) \leq x \leq (3150)$

Sangat Efektif $(2310) \leq x \leq (2730)$

Efektif $(1470) \leq x \leq (2310)$

Cukup efektif

$(1050) \leq x \leq (1470)$

Tidak efektif

$(630) \leq x \leq (1050)$

Sangat tidak efektif Universitas Brawijaya

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(2730) \leq x \leq (3150)$

Sangat Efektif $(2310) \leq x \leq (2730)$

Efektif $(1470) \leq x \leq (2310)$

Cukup efektif

$(1050) \leq x \leq (1470)$

Tidak efektif

$(630) \leq x \leq (1050)$

Sangat tidak efektif

Universitas Islam Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(2730) \leq x \leq (3150)$

Sangat Efektif $(2310) \leq x \leq (2730)$

Efektif $(1470) \leq x \leq (2310)$

Cukup efektif

$(1050) \leq x \leq (1470)$

Tidak efektif

$(630) \leq x \leq (1050)$

Sangat tidak efektif

Politeknik Negeri Malang

Nilai Interval

Kualifikasi efektivitas

$(2730) \leq x \leq (3150)$

Sangat Efektif $(2310) \leq x \leq (2730)$

Efektif $(1470) \leq x \leq (2310)$

Cukup efektif

$(1050) \leq x \leq (1470)$

Tidak efektif

$(630) \leq x \leq (1050)$

Sangat tidak efektif

Dimensi useful informations juga dinilai efektif oleh responden masing-masing perguruan tinggi. Universitas Negeri Malang memiliki total skor sebanyak 2524 dengan 41% responden setuju website Universitas Negeri Malang telah memiliki useful informations yang baik. Universitas Brawijaya memiliki skor 2632 dengan 47% setuju terhadap dimensi useful informations. Universitas Islam Negeri Malang dengan total skor 2627 dan yang menyatakan persetujuan atas dimensi ini sebanyak 49%. Politeknik Negeri Malang mempunyai skor 2554 dan 46% setuju terhadap dimesi ini. Dari temuan data, dapat disimpulkan bahwa website keempat perguruan tinggi,

secara umum, telah dinilai efektif oleh mahasiswa. Hanya dimensi positivity yang perlu diperhatikan karena tiga dari empat website perguruan tinggi dinilai cukup efektif, bukan efektif. Dari temuan data ini maka hipotesis penelitian telah dapat diterima. Artinya, website perguruan tinggi negeri telah dianggap efektif menyajikan informasi yang transparan, akuntabel, dan interaktif. Menurut Ki (2006), kualitas website yang efektif pada dimensi-dimensi tersebut berpotensi mendorong terjalinnya hubungan positif dengan publik. Guillory dan Sundar (2008) menunjukkan bahwa website dengan interaktivitas yang lebih tinggi akan menimbulkan persepsi yang lebih positif dari organisasi. Dialog dapat membantu organisasi untuk mengetahui kebutuhan masyarakat, sehingga sangat penting bagi praktisi untuk mendesain inisiatif program dan sponsor yang responsif terhadap harapan yang disampaikan publik. Temuan penelitian ini juga membuktikan pernyataan Alfonso dan De Valbuena (2006) bahwa praktek public relations keempat perguruan tinggi negeri ini telah dapat mengambil keuntungan yang ditawarkan oleh kehadiran internet berupa media website dan tidak selalu mengandalkan praktek public relations tradisional untuk menyampaikan informasi dan berita organisasi kepada publik. Respon positif dari mahasiswa tampaknya dikarenakan website telah dikelola dengan menyesuaikan karakter mahasiswa sebagai generasi milenial, yang memang membutuhkan website yang transparan, keterbukaan, dikemas menarik, dan interaktif. Dapat dikatakan bahwa praktik public relations keempat perguruan tinggi sebagai konsekuensi era demokrasi yang lebih baik di pemerintahan. Keterbukaan dan aksesibilitas informasi publik merupakan fondasi demokrasi yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui beberapa peraturan seiring reformasi birokrasi sejak tahun 1998 (

Kriyantono, Ramadhan, & Setiawan, 2015; Siriyuvasak, 2005). Situasi ini berlaku juga di negara-negara lain. Setelah meneliti 50 website lembaga pemerintah di 10 negara Amerika latin (enam negara yang memiliki peraturan keterbukaan informasi dan empat negara yang belum memiliki peraturan tersebut), Searson & Johnson (2010) membuktikan bahwa website lembaga pemerintah di Amerika Latin yang telah mempunyai aturan tentang keterbukaan informasi dianggap lebih interaktif daripada website di negara yang belum mempunyai aturan tersebut. Nilai efektif yang diperoleh dimensi access dan navigasi merupakan aspek-aspek teknis yang penting dalam proses mendesain pesan-pesan sehingga mempengaruhi kepuasan publik untuk menelusuri informasi di website lebih detail dan menyeluruh (Srirahayu, Anna, & Irfana, 2015). Menurut McLuhan (1962), aspek teknologi dari sebuah media pada dasarnya adalah mengandung pesan bagi penggunaannya. Hal ini tampaknya sudah disadari oleh praktisi pengelola website sehingga website dikelola dengan fitur-fitur yang menarik. Terbukti website keempat perguruan tinggi yang dijadikan objek penelitian memiliki skor efektif untuk dimensi web maturity. Selain itu, ditemukan bahwa keempat perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Malang telah memiliki website dengan yang memungkinkan dialog dengan penggunaannya. Hal ini dapat dilihat dari fitur-fitur yang memungkinkan publik untuk bertanya pada organisasi dan yang lebih penting, website menawarkan organisasi sebuah kesempatan untuk menanggapi pertanyaan, menanggapi keprihatinan dan masalah yang dikemukakan pengguna website. Terdapat kesempatan pengguna untuk memberikan respon, adanya kesempatan untuk memberikan penilaian terhadap isu yang ada, menawarkan informasi yang reguler (e-newsletter, email, dll), menawarkan kontak informasi, menyediakan survei, terdapat fasilitas register untuk mendapatkan berita terbaru, terdapat pesan selamat datang, fitur lain yang memungkinkan komunikasi antara organisasi dan pengunjung, penggunaan media sosial: (aktivitas penggunaan Blog, Facebook/fanspage, Twitter, LinkedIn, Myspace, Instagram, dll). Kepuasan pengguna terhadap kualitas website dapat menjadi jaminan bagi pengguna untuk mengakses kembali di waktu-waktu berikutnya. Website harus memungkinkan pengunjung untuk meng-upload artikel dan grafis, dan adanya data daftar kehadiran, message board, chat room, log-in, dan fitur lain yang membuat pengunjung aktif menggunakan website (Kent & Taylor, 1998). Temuan data ini juga terkait hasil penelitian Azhary dan Kriyantono (2018) bahwa pemahaman praktisi public relations badan publik di Indonesia telah sangat baik terkait public relations online sebagai aktivitas yang menggunakan internet sebagai media utama. Para praktisi menyadari bahwa mereka harus memiliki keterampilan yang mendukung aktivitas online. Para praktisi menyatakan bahwa membuat, mengelola dan meng-update fitur-fitur yang ada dalam website merupakan tanggung jawab mereka. KESIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa hipotesis penelitian telah dapat diterima, yakni website perguruan tinggi negeri telah dianggap efektif menyajikan informasi yang transparan, akuntabel, dan interaktif. Dari delapan dimensi yang digunakan oleh peneliti hanya satu yang masuk kedalam kategori cukup efektif, yaitu dimensi positivity, yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada visitor namun ternyata dalam website universitas belum cukup efektif digunakan. Penelitian ini makin meneguhkan prinsip teori relationship management bahwa komunikasi di website ditujukan untuk menjaga keuntungan yang bisa dirasakan para peserta komunikasi, organisasi dan publik,

Plagiarism detected: 0,09% <https://enchance-me.blogspot.com/>

id: 21

yaitu ada suatu keseimbangan kepentingan antara keduanya.

Praktisi public relations dalam mengelola website telah menganggap publik sebagai co-creator yang berkemampuan memaknai, mengkritisi atau mendukung program lembaga sehingga public relations memfasilitasi sifat co-creator ini dengan menyediakan saluran komunikasi website yang interaktif. Website sebagai salah satu bentuk komunikasi berbasis internet yang berpotensi efektif menawarkan prinsip interaktif telah dioptimalkan oleh praktisi public relations. Penelitian ini hanya fokus mengukur respon-respon responden terkait instrument kuesioner sehingga direkomendasikan dilakukannya penelitian Kualitatif untuk menggali motif-motif dan pengalaman mengakses website. Selain itu, agar diperoleh temuan yang memiliki generalisasi yang luas maka direkomendasikan melakukan penelitian survey di perguruan tinggi di kota-kota lain sehingga gambaran tentang efektivitas website ini dapat digeneralisasikan. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan

menjadikan dosen dan karyawan sebagai objek penelitian karena mereka adalah bagian sivitas akademik yang menjadi sasaran komunikasi public relations. Perlu juga dilakukan penelitian analisis isi untuk menilai kualitas informasi, kecenderungan tema-tema informasi maupun keterbacaan informasi di website oleh publiknya. ACKNOWLEDGMENTS Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah mendukung penelitian ini melalui program hibah internal. Output program ini adalah hasil penelitian yang dipublikasikan.

REFERENCES

- Alcober, N. A. (2013). Corruption due to poor education. Washington: McClatchy - Tribune Business News.
- Alfonso, G. H., & De Valbuena, M. R. (2006). Trends in online media relations: Web based corporate press rooms in leading international companies. *Public Relations Review*, 32, 267-275. doi:10.1016/j.pubrev.2006.05.003.
- Armidis. (2019). ICW: PNS jadi aktor paling banyak terjerat kasus korupsi. Retrieved from <https://www.alinea.id/nasional/icw-pns-jadi-aktor-paling-banyak-terjerat-kasus-korupsi-b1Xbn9hGM>
- <https://www.alinea.id/nasional/icw-pns-jadi-aktor-paling-banyak-terjerat-kasus-korupsi-b1Xbn9hGM>, August 1, 2019.
- Azhary, S., & Kriyantono, R. (2018). Pemahaman petugas humas badan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas informasi dalam penerapan humas online. *Jurnal Pekommas*, 3(2), 213-220.
- Botan, C. H., & Hazleton, V. (2009). *Public relations theory II*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Capizzo, L. (2018). Reimagining dialogue in public relations: Bakhtin and open dialogue in the public sphere. *Public Relations Review*, 44, 523-532.
- Cullier, D., & Piotrowski, S. J. (2009). Internet information-seeking and its relation to support for access to government records. *Government Information Quarterly*, 26, 441-449.
- Cutlip, S.M., Center, A.H., & Broom, G.M. (2011). *Effective public relations*. New Jersey: Prentice Hall.
- Dantes, N. (2008). *Varian analisis*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Deakins, E., and Dillon, S.M. (2002). E-government in New Zealand: the local authority perspective. *The International Journal of Public Sector Management*, 15(4/5), 375-98.
- Dougall, E., & Fox, A. (2001). New communication technologies and public relations: the findings of a national survey undertaken in December 2000. University of Southern Queensland.
- Elidjen, A. P. (2017). Evaluating the implementation of public information disclosure on the official website of Indonesian ministries. *Procedia Computer Science*, 116, 54-60.
- Florova, I. L. (2014). Research of corruption in the education system. *Asian social science*, 10(20), 21-27.
- Fuchs, M. (2006). Judging secrets: The role courts should play in preventing unnecessary secrecy. *Administrative Law Review*, 58, 131-176.
- Fursova, V., & Simons, G. (2014). Social problems of modern Russian higher education: The example of corruption. *International education studies*, 7(10), 25-32.
- Gant, D. B., & Gant, J. P. (2002). Enhancing e-service delivery, e-government series, state web portals: Delivering and financing e-service. Pricewaterhouse Coopers Endowment.
- Geiller, S. L., & Lee, T. (2019). Using government websites to enhance democratic e-governance: A conceptual model for evaluation. *Government Information Quarterly*, 36(2), 208-225.
- Grunig, J. E., & Huang, Y. (2000). From organizational effectiveness to relationship indicators: Antecedents of relationships, public relations strategies, and relationship outcomes. Dalam Ledingham, J.A. & Bruning, S.D. (Eds.).

Plagiarism detected: **0,24%** <http://jurnal.bpk.go.id/index.php/T...>

id: 22

- 2017). Evaluating the implementation of public information disclosure on the official website of Indonesian ministries. *Procedia Computer Science*, 116, 54-60.
- Florova, I. L. (2014). Research of corruption in the education system. *Asian social science*, 10(20), 21-27.
- Fuchs, M. (2006). Judging secrets: The role courts should play in preventing unnecessary secrecy. *Administrative Law Review*, 58, 131-176.
- Fursova, V., & Simons, G. (2014). Social problems of modern Russian higher education: The example of corruption. *International education studies*, 7(10), 25-32.
- Gant, D. B., & Gant, J. P. (2002). Enhancing e-service delivery, e-government series, state web portals: Delivering and financing e-service. Pricewaterhouse Coopers Endowment.
- Geiller, S. L., & Lee, T. (2019). Using government websites to enhance democratic e-governance: A conceptual model for evaluation. *Government Information Quarterly*, 36(2), 208-225.
- Grunig, J. E., & Huang, Y. (2000). From organizational effectiveness to relationship indicators: Antecedents of relationships, public relations strategies, and relationship outcomes. Dalam Ledingham, J.A. & Bruning, S.D. (Eds.).

Plagiarism detected: **0,13%** <https://jurnal.kominfo.go.id/index....> + 4 more resources!

id: 23

- e-government series, state web portals: Delivering and financing e-service. Pricewaterhouse Coopers Endowment.
- Geiller, S. L., & Lee, T. (2019). Using government websites to enhance democratic e-governance: A conceptual model for evaluation. *Government Information Quarterly*, 36(2), 208-225.
- Grunig, J. E., & Huang, Y. (2000). From organizational effectiveness to relationship indicators: Antecedents of relationships, public relations strategies, and relationship outcomes. Dalam Ledingham, J.A. & Bruning, S.D. (Eds.).

Plagiarism detected: **0,21%** <https://sk.sagepub.com/books/sports...> + 3 more resources!

id: 24

- Public relations as relationship management: A relational approach to the study and practice of Public Relations. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Grunig, J. E., & Hunt, T. (1984).

Plagiarism detected: **0,09%** <https://jurnal.kominfo.go.id/index....>

id: 25

- Managing public relations. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Guillory, J., & Sundar, S. S. (2008). Can interactivity in corporate websites influence public perceptions of organizations? Conference paper- International Communication Association.
- Hallahan, K. (2013). Online public relations. In R. L. Heath. (Ed.). *Encyclopedia of public relations*. (2nd. Ed., pp. 623-625). California: Sage.
- Holzschlag, M. E. (2001). Freedom in structure. *Web Techniques*, 6(7), 26-30.
- Hon, C. L., & Grunig, J. E. (1999). Guidelines for measuring relationships in public relations. The Institute for Public Relations, University of Florida. Diakses tanggal 2 Agustus 2016. http://www.instituteforpr.org/research_single/guidelines_measuring_relationships (accessed November 6, 2006).
- Hong, H. (2013). Government websites and social media's influence on government-public relationships. *Public Relations Review*, 39, 346-356.
- Huizingh, E. (2000). The content and design of web sites: An empirical study. *Information and Management*, 37(3), 123-134.
- Idris, I. K. (2018). Government social media in Indonesia: Just another information dissemination tool. *Malaysian Journal of Communication*, 34(4), 337-356.
- Ismail, A., & Kuppusamy, K. S. (2019). Web accessibility investigation and identification of major issues of higher education websites with statistical measures: A case study of college

Plagiarism detected: **0,19%** <https://www.journals.elsevier.com/j...> + 4 more resources!

id: 26

websites.

Plagiarism detected: **0,09%** <https://www.journals.elsevier.com/j...> + 2 more resources!

id: 27

Journal of King Saud University-Computer and Information

Sciences, <https://>

Plagiarism detected: **0,13%** <https://www.sciencedirect.com/scien...>

id: 28

doi.org/10.1016/j.jksuci.2019.03.011

<https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2019.03.011>

16/j.jksuci.2019.03.011.Kelleher, T. (2007). Public relations online lasting concept for changing media. London: Sage Publications.

Kent, M., & Taylor, M. (1998). Building dialogic relationships through the world wide web. Public Relations Review, 24(3), 321-334.

Ki, E. J. (2006). Linkages among relationship maintenance strategies, relationship quality outcomes, attitude and behavioral intentions. Unpublished doctoral dissertation, University of Florida, Gainesville, FL.

Kriyantono, R. (2014). Public relations writing. Jakarta: Prenada media.

Plagiarism detected: **0,1%** <http://rachmatkriyantono.lecture.ub...>

id: 29

Teknik praktis riset komunikasi: Disertai contoh praktis riset

public relations, komunikasi organisasi, media massa dan pemasaran. Jakarta: Prenada media.

Kriyantono, R. (2015). Public relation & crisis management: Pendekatan critical public relations etnografi kritis & kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Kriyantono, R., Ramadlan, M. F., & Setiawan, A. (2015). Hidden advertising in local election era: Reducing the public's right of information and critical power of media in Indonesia, International Journal of Development Research, 5(10), 5875-5880.

Plagiarism detected: **0,35%** <http://komunikasi.ub.ac.id/rachmat-...> + 3 more resources!

id: 30

Kriyantono, R. (2016). Public relations writing. Jakarta: Prenada media.

Kriyantono, R. (2017). Developing a culturally-relevant public relations theory for Indonesia, Malaysian Journal of Communication, 33(1), 1-16.

Plagiarism detected: **0,15%** <https://enchance-me.blogspot.com/> + 10 more resources!

id: 31

. Teori public relations perspektif barat dan lokal: Aplikasi penelitian & praktik. Jakarta: Prenada Media.

Kriyantono, R., & McKenna, B. (2017). Developing a culturally-relevant public relations theory for Indonesia, Malaysian Journal of Communication, 33(1), 1-16.

Plagiarism detected: **0,2%** <https://enchance-me.blogspot.com/> + 4 more resources!

id: 32

Kriyantono, R., Destrity, N. A., Amrullah, A. A., & Rakhmawati, F. Y. (2017). Management of public relations for supporting the anti-corruption national program in Indonesia. International Journal of Applied Business & Economic Research, 15(20), 293-313.

Kriyantono, R. (2019). Pengantar lengkap ilmu komunikasi: Filsafat & etika ilmunya serta perspektif Islam. Jakarta: Prenada.

Kubicek, H. (2008). Next generation FoI between information management and web 2.0. Proceedings of the 2008 international conference on Digital government research. Montreal, Canada: Digital Government Society of North America.

Plagiarism detected: **0,29%** <http://komunikasi.ub.ac.id/rachmat-...> + 2 more resources!

id: 33

La Porte, T. M., Demchak, C. C., & De Jong, M. (2002). Democracy and bureaucracy in the age of the web: Empirical Findings and Theoretical Speculations. Administration & Society, 34(4), 411-46.

Lattimore, D., Baskin, O., Heiman, S. T., & Toth, E. L. (2011). Public relations, profesi dan praktek. NY: Sage.

Ledingham, J. A. (2003). Explicating Relationship Management as a General Theory of Public Relations, Journal of Public Relations Research, 15(2), 181-198. Reprinted with permission from Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

McAllister-Spooner, S. M., & Kent, M. L. (2009). Dialogic public relations and resource dependency: New Jersey community colleges as models for website effectiveness. Atlantic Journal of Communication, 17, 220-239.

McLuhan, M. (1962). The gutenber galaxy: The making of typographical man. Toronto: University of Toronto Press.

Moore, H.F. (2005). Humas membangun citra dengan komunitas. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Plagiarism detected: **0,14%** <https://www.researchgate.net/public...> + 2 more resources!

id: 34

Moreno, A., Navarro, C., Tench, R., & Zeffass, A. (2014). Does social message media usage matter? An analysis of online practices and digital media perceptions of communication practitioners in Europe. Public Relations Review, 41(12), 242-253. doi: 10.1016/j.pubrev.2014.12.006.

Mutz, D., & Flemming, G. (1999). Public relations, profesi dan praktek. NY: Sage.

Plagiarism detected: **0,11%** <https://link.springer.com/chapter/1...> + 2 more resources!

id: 35

Explicating Relationship Management as a General Theory of Public Relations, Journal of Public Relations Research, 15(2), 181-198. Reprinted with permission from Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

McAllister-Spooner, S. M., & Kent, M. L. (2009). Dialogic public relations and resource dependency: New Jersey community colleges as models for website effectiveness. Atlantic Journal of Communication, 17, 220-239.

Plagiarism detected: **0,15%** <https://jurnal.kominfo.go.id/index....>

id: 36

1962). The gutenber galaxy: The making of typographical man. Toronto: University of Toronto Press.

Moore, H.F. (2005). Humas membangun citra dengan komunitas. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moreno, A., Navarro, C., Tench, R., & Zeffass, A. (2014). Does social message media usage matter? An analysis of online practices and digital media perceptions of communication practitioners in Europe. Public Relations Review, 41(12), 242-253. doi: 10.1016/j.pubrev.2014.12.006.

Mutz, D., & Flemming, G. (1999). Public relations, profesi dan praktek. NY: Sage.

Plagiarism detected: **0,11%** <https://link.springer.com/chapter/1...> + 2 more resources!

Plagiarism detected: 0,14% https://www.researchgate.net/public... How good people make bad collectives: A social-psychological perspective on public attitude. Dalam J. Cooper (ed.).	id: 37
Plagiarism detected: 0,08% https://www.researchgate.net/public... Congress and the decline of public trust. Boulder, CO: Westview Press. Neuman, W. L. (2006). Social research methods: Qualitative and quantitative approach. MA: Allyn & Bacon. Olsina, L., Godoy, D., Lafuente, G. J., & Rossi, G. (1999).	id: 38
Plagiarism detected: 0,08% https://www.researchgate.net/public... Specifying quality characteristics and attributes for websites. First ICSE workshop on web engineering. Los Angeles, USA. Palmer, J. W. (2002). Web site usability, design, and performance metrics. Information systems research, 13(2), 151-167. Phillips, D., & Young, P. (2009). Online public relations. London: Kogan Page. Priebe, T., Welch, A., & MacGilvray, M. (2008). The U.S. government printing office's initiatives for the federal depository library program to set the stage for the 21st century. Government Information Quarterly, 25, 48-56. Purdy, A. C., Idriss, A., Ahern, S., Lin, E., Elfenbein, D. M. (2017). Dr Google: The readability and accuracy of patient education websites for Graves' disease treatment. Surgery, 162(5), 1148-1154. Searson, E. M., & Johnson, M. A. (2010). Transparency laws and interactive public relations: An analysis of latin american government websites. Public Relation Review, 36, 120-126. Smith, B. (2010). Computer mediated negotiated interaction: An expanded model. Modern Language Journal, 87, 38-57. Torres, L. (	id: 39
Plagiarism detected: 0,18% https://www.cambridge.org/core/book... 2004). Trajectories in public administration reforms in European Continental countries. Australian Journal of Public Administration, 63(3), 99-111. Vercic, D., Vercic, A. T., & Sriramesh K. (2015). Looking for digital in	id: 40
Plagiarism detected: 0,08% https://sk.sagepub.com/books/sports... public relations. Journal of Public Relations Review, 41, 142-152. Vorvoreanu, M. (2006). Online organization-public relationships: An experience-centered approach. Public Relations Review, 32, 395-401. Waters, R. D. (2009). Examining the role of cognitive dissonance in crisis fundraising. Public Relations Review, 35, 139-143. Welch, C. H., & Moon, M. J. (	id: 41
Plagiarism detected: 0,25% https://www.researchgate.net/public... + 5 more resources! 2005). 'Linking citizen satisfaction with e-government and trust in government'. Journal of Public Administration Research and Theory, 15 (3), 371-91. West, D. M. (2004).	id: 42
Plagiarism detected: 0,06% https://www.researchgate.net/public... E-government and the transformation of service delivery and citizen attitudes. Public Administration Review, 64(1), 15-27. Wijayanti, S. (2018). 10 Ciri Dasar Generasi Millennial, Kamu Termasuk Gak Nih? Retrieved from https://www.idntimes.com/life/inspiration/sinta-wijayanti-d/10-ciri-dasar-generasi-millennial-c1c2/full. Wimm er, R. D., & Dominick, J. R. (2011). Mass media research an introduction (3rd edition). California: Wadsworth. Jurnal Studi Komunikasi ISSN : 2549-7294, 2549-7626 (Online) Jurnal Studi Komunikasi ISSN : 2549-7294, 2549-7626 (Online) Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies) ISSN (Print) 2549-7294	id: 43
- ISSN (Online) 2549-7626 21 20	



Plagiarism Detector
Your right to know the authenticity!